

PANDUAN KONVERSI SKS DALAM EKSPEDISI PATRIOT



dirpaip@its.ac.id

drpm@its.ac.id

Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2025



BUKU PANDUAN

**KONVERSI SKS DALAM
PROGRAM EKSPEDISI PATRIOT**



TIM PENYUSUN

Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran

bersama

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat



Penanggung Jawab Isi Dokumen

Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, MT

Prof. Mukhamad Nurcahyadi, PhD

DAFTAR ISI

BUKU PANDUAN	ii
KONVERSI SKS DALAM	ii
PROGRAM EKSPEDISI PATRIOT	ii
TIM PENYUSUN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
KATA PENGANTAR	viii
DEFINISI ISTILAH / SINGKATAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Program Transmigrasi Patriot.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Program EP	4
1.3.1 Tujuan Ekspedisi Patriot (EP)	4
1.3.2 Manfaat Ekspedisi Patriot (EP)	4
1.4 Dasar Hukum / Peraturan	5
BAB 2. EKSPEDISI PATRIOT	6
2.1 Kawasan Transmigrasi dalam Program Ekspedisi Patriot.....	6
2.2 Luaran dalam Program Tim Ekspedisi Patriot (TEP).....	9
2.3 Koordinator Luaran TEP.....	10
2.4 Persyaratan Ketua TEP	10
2.5 Persyaratan Peserta TEP.....	11
2.5.1 Persyaratan Umum	11
2.5.2 Persyaratan Administrasi.....	12
2.6 Hak dan Kewajiban Anggota TEP.....	12
2.6.1 Hak Tim Ekspedisi Patriot.....	12
2.6.2 Kewajiban Tim Ekspedisi Patriot	13
2.6.3 Sanksi Tim Ekspedisi Patriot	13
BAB 3. PENENTUAN KONVERSI BEBAN BELAJAR MAHASISWA	15

3.1	Bentuk Kegiatan Pembelajaran.....	15
3.2	Capaian Pembelajaran ITS	16
3.3	Aktifitas Belajar Mahasiswa dalam Program EP	17
3.3.1	Aktifitas pada Luaran 1 - Rekomendasi Untuk Evaluasi Kawasan Transmigrasi.....	18
3.3.2	Aktifitas pada Luaran 2 - Desain Pengembangan Komoditas Unggulan Spesifik pada Kawasan Transmigrasi.....	21
3.3.3	Aktifitas pada Luaran 3 - Desain Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi Kawasan Transmigrasi	22
3.3.4	Aktifitas pada Luaran 4 - Desain Penanganan dan Pencegahan Konflik Kawasan Transmigrasi	23
3.3.5	Aktifitas pada Luaran 5 - Desain Kebijakan Pemenuhan Infrastruktur & Layanan Dasar	24
3.3.6	Aktifitas pada Luaran 6 - Desain Teknologi dan Inovasi Tepat Guna Kawasan Transmigrasi	25
3.4	Kemampuan yang Diperoleh Selama di Lokasi.....	26
3.5	Lama Waktu Aktifitas untuk pencapaian setiap Kemampuan pada EP.....	27
3.6	Pengakuan terhadap Aktifitas EP dalam Mata Kuliah	28
3.7	Penentuan Beban Belajar Ekspedisi Patriot dalam Satuan sks	29
3.8	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa dalam EP.....	32
3.9	Identifikasi MK yang DiKonversi	32
3.10	Persyaratan Konversi SKS.....	32
3.11	Nilai Akhir Hasil Konversi sks	33
BAB 4.	PROSEDUR PENGAJUAN KONVERSI.....	34
4.1	Ptrosedur Pelaksanaan Konversi sks.....	35
4.2	Apresiasi ITS terhadap Peserta Ekspedisi Patriot	35
BAB 5.	PIHAK YANG DAPAT DIHUBUNGI DALAM PROSES KONVERSI SKS HASIL KEGIATAN EKSPEDISI PATRIOT	37
BAB 6.	PENUTUP	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 33 kawasan transmigrasi sebagai area untuk Tim Ekspidisi Patriot ITS.....	6
Gambar 2.2 Peta sebaran lokasi ekspedisi patriot tahun 2025.....	9
Gambar 4.1 Proses ekspidisi patriot, dan prosedur pengajuan konversi sks kegiatan mahasiswa S1/D4 on going yang terlibat di dalam ekspedisi patriot.	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan antara kegiatan KKN dengan ekspedisi patriot.....	3
Tabel 2.1 Pemetaan Luaran di dalam Kawasan Transmigrasi	6
Tabel 2.2 Enam hasil (luaran) dalam pelaksanaan ekspedisi patriot yang dilaksanakan oleh ITS	10
Tabel 2.3 Nama Koordinator dalam luaran / hasil pelaksanaan ekspedisi patriot tahun 2025 ...	10
Tabel 2.4 Jadwal proses rekrutmen Peserta TEP	11
Tabel 3.1 Capaian pembelajaran Lulusan ITS sesuai dengan Kep. Rektor Nomor 1541/IT2/T/HK.00.01/2023	16
Tabel 3.2 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 1	18
Tabel 3.3 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 2	21
Tabel 3.4 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 3	22
Tabel 3.5 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 4	23
Tabel 3.6 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 5	24
Tabel 3.7 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 6	25
Tabel 3.8 Jumlah jam beraktifitas harian di dalam kegiatan EP mengikuti standar SN Dikti (sebagai acuan dalam konversi sks MK)	27
Tabel 3.9 Tabel hubungan antara jumlah jam aktivitas selama Ekspedisi Patriot dengan standar EWMP sesuai Permendikbud No. 7/2020 (sebagai konversi sks di dalam Beban Kerja Dosen – BKD)	28
Tabel 3.10 Model konversi kegiatan EP di kawasan transmigrasi ke dalam MK	28
Tabel 3.11 Contoh konversi MK dari hasil pembelajaran dalam program EP	29
Tabel 3.12 Topik penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa selama ekspedisi patriot di kawasan transmigrasi terpilih	31
Tabel 3.13 Komponen evaluasi kegiatan EP	32
Tabel 3.14 Nilai akhir MK hasil konversi kegiatan EP	33
Tabel 4.1 Prosedur pengakuan sks terhadap pelaksanaan ekspedisi patriot.....	35
Tabel 5.1 Panitia Program Ekspedisi Patriot	37
Tabel 5.2 Nama Ketua Tim Ekspedisi Patriot sebagai Pembimbing Lapangan Mahasiswa	38

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam Sejahtera bagi Kita Semua,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, **Ekspedisi PATRIOT** sebagai salah satu program dari Transmigrasi Patriot sebagai wujud nyata kolaborasi antara **Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia** dengan **7 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH)**, termasuk Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Program ini merupakan langkah strategis dalam mendorong pembangunan kawasan transmigrasi melalui pendekatan riset terapan dan pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal.

Ekspedisi Patriot dilaksanakan secara sinergi antara **dosen, mahasiswa, dan alumni** dari berbagai jenjang pendidikan serta disiplin ilmu untuk terjun langsung ke **33 kawasan transmigrasi**, mulai dari Aceh Barat hingga Papua. Melalui pembagian **57 (lima puluh tujuh) Tim Ekspedisi Patriot (TEP)**, di mana setiap tim dipimpin oleh seorang ketua dan bertanggung jawab menghasilkan **satu luaran unggulan** sesuai pemetaan kebutuhan dari Kementerian Transmigrasi. Luanan ini diharapkan menjadi fondasi pengembangan wilayah berbasis potensi sumber daya alam, kearifan lokal, serta inovasi teknologi.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ekspedisi Patriot adalah untuk mendukung kepada luaran yang wajib dihasilkan, dan kegiatan nya berupa pembelajaran dalam bentuk penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran bentuk penelitian, mahasiswa kompetensi yang akan dapat diraih oleh mahasiswa adalah kemampuan di dalam aplikasi penelitian terapan, dengan cara Mahasiswa dilatih untuk melakukan pemetaan potensi sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, kelembagaan, dan infrastruktur di kawasan transmigrasi. Mereka menguasai metode pengumpulan data, analisis kualitatif dan kuantitatif, serta penyusunan laporan berbasis riset.

Pemecahan Masalah Berbasis Data: Mahasiswa belajar mengidentifikasi permasalahan di kawasan transmigrasi dan merumuskan solusi berbasis data, seperti perencanaan investasi dan pengembangan kebijakan.

Penguasaan Teknologi Informasi: Dalam proses pemetaan dan analisis, mahasiswa menggunakan alat teknologi, seperti sistem informasi geografis (GIS) atau perangkat lunak analisis data, untuk menghasilkan output yang akurat.

2. Kompetensi Pengabdian Masyarakat

Pendampingan dan Fasilitasi Masyarakat: Mahasiswa berperan sebagai mentor dan pendamping masyarakat transmigran, membantu mereka mengembangkan usaha lokal dan meningkatkan kapasitas komunitas.

Keterampilan Komunikasi Antarbudaya: Bekerja di kawasan transmigrasi yang beragam secara budaya melatih mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan berbagai kelompok masyarakat.

Pengembangan Solusi Berkelanjutan: Mahasiswa belajar merancang solusi yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Kompetensi Profesional dan Vokasi

Pelatihan Vokasi: Mahasiswa mendapatkan pelatihan keterampilan vokasi yang relevan dengan kebutuhan kawasan transmigrasi, seperti kewirausahaan, manajemen usaha, atau teknologi pertanian.

Sertifikasi Kompetensi: Peserta memperoleh sertifikasi resmi yang mengakui keterampilan mereka, meningkatkan daya saing di dunia kerja.

Keterampilan Kepemimpinan dan Kolaborasi: Mahasiswa dilatih untuk memimpin proyek, bekerja dalam tim lintas disiplin, dan berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan perguruan tinggi.

4. Kompetensi Sosial dan Kepedulian Sosial

Kesadaran Sosial dan Empati: Melalui interaksi langsung dengan masyarakat transmigrasi, mahasiswa mengembangkan empati dan pemahaman mendalam tentang tantangan sosial-ekonomi di daerah tertinggal.

Keterampilan Adaptasi: Bekerja di lingkungan yang berbeda dari kebiasaan mereka melatih mahasiswa untuk beradaptasi dengan tantangan baru, termasuk kondisi geografis dan sosial yang beragam.

Semangat Patriotisme: Program ini menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional, khususnya di kawasan transmigrasi.

5. Kompetensi Akademik

How can Grok help?

menggunakan , untuk mencapai target sesuai dengan luaran di masing-masing lokasi TEP. Kegiatan mahasiswa di dalam Program Ekspedisi Patriot selama 4 (empat) bulan di lokasi, adalah:

sejalan dengan kebijakan pembelajaran di luar kampus yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sesuai dengan Permen 53/2023, yang mana memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh SKS melalui kegiatan diantaranya adalah penelitian, pengabdian masyarakat, dan proyek kemanusiaan, selama kegiatan tersebut relevan dengan kompetensi akademik nya.

Ekspedisi Patriot melibatkan mahasiswa dalam kegiatan riset strategis untuk mengidentifikasi potensi sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, kelembagaan, dan infrastruktur di kawasan transmigrasi. Kegiatan ini mencakup pemetaan potensi lokal, perencanaan investasi, dan desain kebijakan berbasis riset. Proses ini setara dengan mata kuliah yang berdampak pada mahasiswa dalam kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penerapan ilmu pengetahuan di lapangan, sehingga memenuhi standar akademik untuk konversi sks.

Panduan ini merupakan uraian secara singkat tentang program ekspedisi patriot di mana mahasiswa di dalam keikutsertaan pada program tersebut, akan diakui aktifitas pembelajaran nya. Pengakuan pembelajaran tersebut dapat diberikan bobot sks dengan syarat ada kesamaan kemampuan hasil kegiatan dengan minimal 80% dari kompetensi nya (capaian pembelajaran). Mekanisme dalam pengakuan kegiatan dengan kurikulum Prodi dituliskan di dalam panduan,

sehingga diharapkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalam proses akademik mahasiswa dapat dilakukan secara baik. Semoga Ekspedisi PATRIOT dapat memberikan dampak nyata bagi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat transmigran, sekaligus memperkuat jejaring akademisi-pemerintah-masyarakat.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua

Tim Penyusun - Ekspedisi PATRIOT 2025

Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, MT



DEFINISI ISTILAH / SINGKATAN

Kawasan Transmigrasi adalah kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan berupa wilayah pengembangan **Transmigrasi** atau lokasi permukiman Transmigrasi.

TEP adalah singkatan Tim Ekspedisi Patriot

EP adalah singkatan Ekspedisi Patriot



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi Indonesia, yang menunjukkan kekayaan alam yang luar biasa perlu untuk diolah, diproses dengan profesional, di mana dalam hal ini Kementerian Transmigrasi Indonesia mempunyai inisiatif strategis yang dirancang untuk memberdayakan potensi daerah tersebut melalui keterlibatan aktif generasi muda. Program ini bertujuan memobilisasi energi, kreativitas, dan keilmuan anak muda – baik mahasiswa maupun lulusan perguruan tinggi – dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi lokal di kawasan transmigrasi. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat, Program Patriot hadir sebagai wadah bagi generasi muda untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan daerah sekaligus menciptakan dampak berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi kawasan transmigrasi. Program Transmigrasi Patriot merupakan dirancang untuk mendorong pembangunan daerah melalui pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Program ini terdiri dari dua program utama, yaitu Ekspedisi Patriot dan Beasiswa Patriot, yang melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa, serta masyarakat setempat dalam upaya pengembangan wilayah transmigrasi.

Pembelajaran di wilayah desa oleh mahasiswa melalui pembimbingan Dosen telah dilakukan di Indonesia sejak dahulu. Di awal berdirinya (1951-1962), Universitas Gadjah Mada mengirim mahasiswa sukarelawan untuk mengajar dan mendirikan sekolah menengah atas di luar Jawa, dan lebih dari 1000 mahasiswa terlibat dan berhasil mendirikan lebih dari 100 sekolah menengah atas didirikan di pulau-pulau di luar Jawa. Kemudian, kegiatan KKN tersebut diikuti oleh 29 perguruan tinggi lain yaitu Universitas Hasanudin dan Universitas Andalas, yang mulai melaksanakan KKN tahun akademik 1971/1972. Kegiatan KKN ini disebut dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai proyek perintis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih ditingkatkan setelah presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972 menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan membantu masyarakat pedesaan memecahkan permasalahan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai contoh dalam Proyek fisik pembangunan MCK, penyuluhan kesehatan, Pelatihan keterampilan untuk masyarakat, sebagai tenaga pengajar di sekolah dasar/sekolah rakyat.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada kurikulum tahun 1970 an sd 1989 menetapkan KKN sebagai MK wajib, dan menghapus MK tersebut sejak tahun 1989. Mulai tahun 2020, kurikulum yang memuat MK KKN – sebagai bagian dari secara akademik KKN sebagai bagian dari MK Wawasan dan Aplikasi Teknologi 3 SKS. MK tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk Abmas, dan sebagai bentuk pilihan bagi mahasiswa untuk berkontribusi terhadap penanggulangan pandemi Covid-19. Pengelolaan KKN menjadi tanggung jawab DRPM dengan maksud untuk memudahkan integrasi aktivitas pengabdian oleh mahasiswa dengan program

pengabdian kepada masyarakat (Abmas) yang dilakukan oleh dosen. Sejak semester Gasal 2020/2021, KKN menjadi Mata Kuliah mandiri dengan nama MK KKN Tematik.

Dengan sejarah pengalaman ITS dalam pelaksanaan KKN atau bentuk abmas, saat ini turut serta berperan dalam berkontribusi untuk pengembangan wilayah, untuk mewujudkan kawasan transmigrasi yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan, dan tujuan tersebut juga sesuai dengan Amanah dari Pendiri ITS sebagai penciri PTN di kota Pahlawan yang dituliskan di dalam Statuta ITS.

1.2 Program Transmigrasi Patriot

Transmigrasi Patriot merupakan salah satu program unggulan Kementerian Transmigrasi. Program transmigrasi patriot terdiri dari **2 (dua) skema**, yaitu:

- **Beasiswa Patriot: yang berlaku khusus untuk mahasiswa D4, S1, S2, S3**
- **Ekspedisi Patriot**

Di dalam dokumen panduan ini akan dijelaskan tentang ekspedisi patriot (EP). EP untuk mengakselerasi pembangunan dan pengembangan **Kawasan Ekonomi Terintegrasi (KET)** berbasis SDM unggul guna membentuk **korporasi berbasis komoditas** yang produktif, inklusif, dan berkemandirian secara ekonomi.

Ekspedisi Patriot

Ekspedisi Patriot (EP) dirancang sebagai kegiatan lapangan berbasis riset dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jenjang pendidikan dan disiplin ilmu untuk terjun langsung ke kawasan transmigrasi. Bagi Mahasiswa dan Dosen, EP merupakan program pengabdian masyarakat berbasis studi dan kajian sebagai bentuk Pembelajaran di Luar Kampus ITS. PkM sebagai suatu kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan dibimbing Dosen melakukan kajian, studi, observasi sosial, pemetaan potensi lokal, mengeksplorasi dan menganalisis potensi lokal, serta penguatan kapasitas masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, sumber daya, maupun lingkungan. Dengan kegiatan tersebut dapat dilakukan suatu rekomendasi strategis yang berbasis data dan pendekatan ilmiah, menghasilkan solusi inovatif yang mendorong kemandirian dan pertumbuhan daerah, secara berkelanjutan.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap pengabdian kepada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, menyambut baik kolaborasi ini sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam pembangunan nasional. Melalui keterlibatan mahasiswa dari program D4/S1, S1 Reguler, hingga S2 dan S3, ITS berpartisipasi aktif dalam menjalankan misi patriotik di beberapa kawasan transmigrasi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Program ini juga menjadi ruang strategis untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki empati sosial, wawasan kebangsaan, kemampuan berpikir lintas disiplin, serta kecakapan dalam membangun jejaring dan kerja sama. Dengan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan instansi pemerintah, EP diharapkan dapat memperkuat keterhubungan antara ilmu pengetahuan dan praktik pembangunan di lapangan. Dengan mengusung semangat kolaborasi, inovasi, dan nasionalisme yang positif, ITS menegaskan komitmennya untuk ikut serta menciptakan ekosistem transmigrasi yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan melalui pelaksanaan EP.

Penyelenggaraan bentuk pembelajaran dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu bentuk KKN, yang dilakukan selama 1 – 2 bulan di desa, telah dilakukan sejak tahun 1970 an. Dan KKN tidak menjadi suatu MK wajib bagi mahasiswa sejak kurikulum pada tahun 2000 an sd tahun 2020.

Perbedaan program KKN dengan EP, ditunjukkan di dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perbedaan antara kegiatan KKN dengan ekspedisi patriot

Aspek	KKN	Ekspedisi Patriot
Tujuan	Pengabdian dan pembelajaran untuk meraih kemampuan umum (generic skills)	Penelitian dan pengabdian untuk meraih kemampuan umum (generic skills) dan kemampuan khusus (Specific skills)
Durasi	1-2 bulan	Fleksibel (bisa 1 semester/lebih)*
Partisipan	Mahasiswa multidisiplin	Tim dosen dan mahasiswa terqualifikasi
Integrasi Kurikulum	Minim (tidak selalu dapat dikonversikan ke dalam sks, apabila kurikulum tidak memuat MK KKN)	Terintegrasi (konversi sks jelas)
Output	Laporan dan proyek fisik	Laporan akademik dan solusi berkelanjutan
Dukungan	Dana terbatas (berasal dari PT)	Dana dan kebijakan dari kampus & pemerintah
Keberlanjutan	Tidak dapat dijamin keberlanjutan nya, bergantung kepada kebijakan PT	Direncanakan dalam jangka panjang

Keterangan: * Tahun 2025 selama 1 (satu) semester atau 4 (empat) bulan

1.3 Tujuan dan Manfaat Program EP

1.3.1 Tujuan Ekspedisi Patriot (EP)

Beberapa Tujuan program Ekspedisi Patriot adalah:

1. **Meningkatkan mutu SDM melalui pendidikan tinggi**

Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui akses pendidikan tinggi yang unggul serta pembinaan karakter generasi muda yang tangguh, adaptif, dan memiliki semangat kebangsaan.

2. **Berkontribusi dalam Penyelesaian Masalah di Kawasan Transmigrasi**

Berkontribusi secara langsung dalam penyelesaian masalah di kawasan transmigrasi, pemahaman kondisi lapangan secara nyata, pendampingan dengan masyarakat setempat, dan riset untuk melakukan penyelesaian masalah dengan berbasis pada potensi lokal.

3. **Pelibatan Generasi Muda dalam Pembangunan Nasional**

Mahasiswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan kawasan transmigrasi sebagai upaya strategis memperkuat ketahanan nasional dan memperluas wawasan kebangsaan.

4. **Penguatan Masyarakat dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi Kawasan Transmigrasi**

Masyarakat diperkuat oleh tenaga profesional dari perguruan tinggi untuk berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi daerah transmigrasi.

5. **Pemetaan Potensi Kawasan Transmigrasi**

Melaksanakan pemetaan terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan sumber daya lokal guna menghasilkan rekomendasi pengembangan kawasan transmigrasi yang berbasis data dan berkelanjutan.

6. **Dukungan terhadap program strategis pemerintah**

Mendukung agenda strategis pemerintah dalam mengembangkan kawasan transmigrasi dengan pendekatan berbasis sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan berdaya saing.

1.3.2 Manfaat Eksepedisi Patriot (EP)

Manfaat dari program Ekspedisi Patriot (EP), diantaranya adalah:

1. **Pembentukan karakter pemimpin muda**

Membangun karakter mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan, empati sosial, dan kemampuan kolaborasi lintas disiplin, sekaligus menyiapkan mereka sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

2. **Meningkatkan Nasionalisme dan Bela Negara**

Dengan melibatkan mahasiswa selama beberapa bulan di kawasan transmigrasi, akan memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran mereka dalam berbangsa, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kedaulatan NKRI bagi mahasiswa yang diletakkan di area perbatasan.

3. **Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perbatasan**

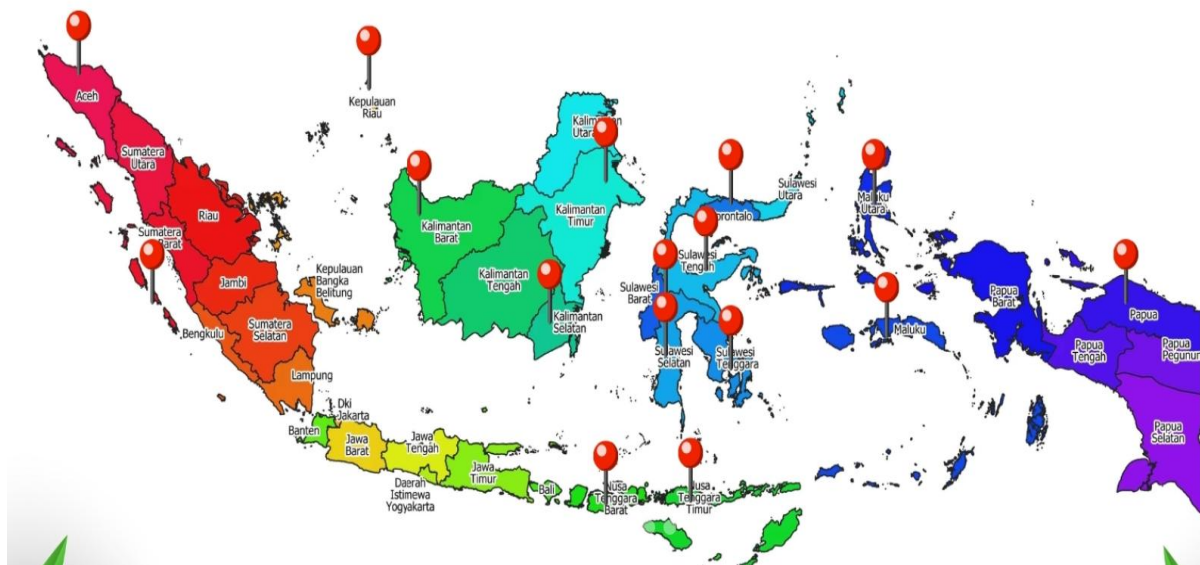
Membantu masyarakat dalam pengembangan usaha sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki, memperkuat ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya daerah melalui pendampingan dan akses permodalan. Sebagai contoh menggali potensi pariwisata, pertanian, dan UMKM lokal untuk dikembangkan, sehingga terbentuk pembangunan berkelanjutan di wilayah transmigrasi.

1.4 **Dasar Hukum / Peraturan**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2012 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi.
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS.
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 53 Tahun 2023 ttg Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
12. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik dan Vokasi

BAB 2. EKSPEDISI PATRIOT

Ekspedisi patriot (EP) dilakukan di 156 kawasan di Indonesia, dan untuk tim dari ITS dilakukan pada 33 kawasan. Kegiatan di dalam 33 kawasan tersebut telah ditentukan sesuai dengan pemetaan dari Kementerian Transmigrasi. Secara geografis, letak 33 kawasan ditunjukkan pada Gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 33 kawasan transmigrasi sebagai area untuk Tim Ekspidisi Patriot ITS

2.1 Kawasan Transmigrasi dalam Program Eskpedisi Patriot

Terdapat 57 Tim ekspedisi Patriot (TEP) dalam kawasan transmigrasi, yang dikelompokkan berdasarkan 6 (enam) luaran, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Pemetaan Luaran di dalam Kawasan Transmigrasi

KAWASAN	
Luaran I	
Rekomendari untuk Evaluasi Kawasan Transmigrasi	
1	Kawasan Seulimeum, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
2	Kawasan Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, Prov. Aceh
3	Kawasan Harus Muda Jaya, Kab. Bireun, Prov. Aceh
4	Kawasan Jagoi Babang, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat
5	Kawasan Kerang, Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur
6	Kawasan Cahaya Baru, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan
7	Kawasan Tobadak, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat
8	Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat

	KAWASAN
9	Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat
10	Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat
11	Kawasan Bahari Tomini Raya, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah
12	Kawasan Padauloyo, Kab. Tojo Una-Una, Prov. Sulawesi Tengah
13	Kawasan Pulubala, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
14	Kawasan Pawonsari, Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
15	Kawasan Sumalata, Kab. Gorontalo Utara, Prov. Gorontalo
16	Kawasan Wakorumba-Maligano/Muitara, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara
17	Kawasan Kolono, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
18	Kawasan Kantisa, Kab. Muna Barat, Prov. Sulawesi Tenggara
19	Kawasan Bekkae/Gilireng, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan
20	Kawasan Labangka, Kab. Sumbawa, Prov. NTB
21	Kawasan Tongo-Sekongkang, Kab. Sumbawa Barat, Prov. NTB
22	Kawasan Ponu, Kab. Timur Tengah Utara, Prov. NTT
23	Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT
24	Kawasan Larantuka, Kab. Flores Timur, Prov. NTT
25	Kawasan Kobisonta, Kab. Maluku Tengah, Prov. Maluku
26	Kawasan Toliwang, Kab. Halmahera Utara, Prov. Maluku Utara
27	Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat
Luaran II:	
Penyusunan Desain Jangka Pendek, Menengah, Jangka Panjang Pengembangan Komoditas Unggulan 1 spesifik tiap wilayah	
28	Kawasan Ketapang Nusantara, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh
29	Kawasan Seulimeum, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
30	Kawasan Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, Prov. Aceh
31	Kawasan Harus Muda Jaya, Kab. Bireun, Prov. Aceh
32	Kawasan Bumi Asri, Kab. Solok Selatan, Prov. Sumatera Barat
33	Kawasan Jagoi Babang, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat
34	Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat
35	Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat
36	Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat
37	Kawasan Kolono, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
38	Kawasan Kantisa, Kab. Muna Barat, Prov. Sulawesi Tenggara
39	Kawasan Bekkae/Gilireng, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan
40	Kawasan Labangka, Kab. Sumbawa, Prov. NTB
41	Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT
42	Kawasan Larantuka, Kab. Flores Timur, Prov. NTT

	KAWASAN
43	Kawasan Mangole, Kab. Kep. Sula, Prov. Maluku Utara
44	Kawasan Toliwang, Kab. Halmahera Utara, Prov. Maluku Utara
45	Kawasan Salor, Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
46	Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat
Luaran III	
Desain Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi Kawasan Transmigrasi	
47	Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat
48	Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat
49	Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat
50	Kawasan Wakorumba-Maligano/Muitara, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara
51	Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT
52	Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat
Luaran IV.	
Desain Penanganan dan Pencegahan Konflik Kawasan Transmigrasi	
53	Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat
Luaran V.	
Desain Kebijakan Pemenuhan Infrastruktur Konektivitas dan Layanan Dasar di Kawasan Transmigrasi	
54	Kawasan Senggi, Kab. Keerom, Prov. Papua
55	Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat
Luaran VI.	
Desain Teknologi dan Inovasi Tepat Guna untuk Pengembangan Kawasan Transmigrasi	
56	Kawasan Salor, Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
57	Kawasan Bareleng



Gambar 2.2 Peta sebaran lokasi ekspedisi patriot tahun 2025

Luaran dalam Program Tim Ekspedisi Patriot (TEP)

Selama kegiatan EP, peserta akan tinggal bersama keluarga transmigran dan terlibat langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat di kawasan transmigrasi. Fokus kegiatan lapangan mencakup:

- Observasi sosial dan budaya
- Pemetaan potensi lokal
- Pendampingan masyarakat
- Perumusan strategi pembangunan lokal

6 (enam) Luaran dalam program ekspedisi patriot ditunjukkan di dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Enam hasil (luaran) dalam pelaksanaan ekspedisi patriot yang dilaksanakan oleh ITS

Luaran ke	Nama Luaran	Jumlah Lokus
1	Rekomendasi untuk Evaluasi Kawasan Transmigrasi	27
2	Penyusunan Desain Jangka Pendek, Menengah, Jangka Panjang Pengembangan Komoditas Unggulan 1 spesifik tiap wilayah	19
3	Desain Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi Kawasan Transmigrasi	6
4	Desain Penanganan dan Pencegahan Konflik Kawasan Transmigrasi	1
5	Desain Kebijakan Pemenuhan Infrastruktur Konektivitas dan Layanan Dasar di Kawasan Transmigrasi	2
6	Desain Teknologi dan Inovasi Tepat Guna untuk Pengembangan Kawasan Transmigrasi	2
	Total	57

2.2 Koordinator Luaran TEP

Untuk mensinergikan hasil/luaran dari pelaksanaan ekspedisi patriot, ditetapkan adanya Koordinator untuk setiap luaran. Koordinator luaran ditunjukkan di dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Nama Koordinator dalam luaran / hasil pelaksanaan ekspedisi patriot tahun 2025

Luaran ke	Nama Koordinator
1	Dr. Catur Arif Prastyanto, S.T., M.Eng.
2	Dr. Sutikno, S.Si, M.Si ;
3	Prof. Dr. Agung Purniawan, S.T., M.Eng
4	Hepi Hapsari Handayani, ST, M.Sc.,Ph.D
5	Dr. Eng . Dhany Arifianto, M.Eng
6	Hendro Nurhadi, Dipl.-Ing., Ph.D

2.3 Persyaratan Ketua TEP

Setiap luaran yang dikoordinir oleh Koordinator TEP, terdiri dari beberapa TEP, dan setiap TEP di ketuai oleh 1 (satu) orang ketua, yang memenuhi mempunyai persyaratan sbb:

1. Dosen ITS aktif dengan kualifikasi S2/S3
2. Berpengalaman dalam melakukan minimal dua penelitian di bidang pengembangan masyarakat, pertanian, ekonomi lokal, atau bidang lain yang relevan dengan isu transmigrasi, yang dibuktikan dengan surat atau sertifikat pengalaman kerja, atau pernyataan dalam CV (sesuai dengan **Form. 2.4.1**)

- Memiliki kemampuan yang baik di dalam penyusunan rencana ekspedisi yang terkait dengan tujuan, lokasi, timeline kegiatan, dan besaran anggaran yang dibutuhkan (yang dituliskan dalam CV).
- Mampu bekerja dalam tim dan dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dinamika sosial di lapangan (yang dituliskan dalam CV).
- Memiliki kemampuan sebagai pemimpin dan koordinator dengan pihak eksternal (yang dituliskan dalam CV).
- Memiliki kemampuan dalam menulis laporan penelitian secara sistematis dan jelas (yang dituliskan dalam CV).
- Mampu mengkomunikasikan hasil temuan secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.
- Memiliki asuransi kesehatan yang masih berlaku selama masa pelaksanaan kegiatan (Fotocopy BPJS / asuransi lain nya)

2.4 Persyaratan Peserta TEP

Persyaratan peserta dalam TEP adalah sebagai bagian dari proses rekrutmen dan seleksi Tim Ekspedisi Patriot (TEP) ITS, setiap calon peserta diwajibkan melengkapi data diri secara menyeluruh dan akurat.

Jadwal dalam proses rekrutmen peserta TEP, ditunjukkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2.4 Jadwal proses rekrutmen Peserta TEP

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pengisian formulir rekrutmen Tim Ekspedisi Patriot (TEP)	31 Mei – 25 Juni 2025
2	Seleksi wawancara	26 Juni 2025
3	Penetapan Surat Tugas Rektor untuk Tim Ekspedisi Patriot	27 Juni 2025
4	Penyerahan surat tugas MENTRANS RI	30 Juni 2025
5	Pembekalan dan koordinasi dengan Ketua TEP	15 – 20 Juli 2025
6	Pembekalan oleh Koordinator TEP kepada anggota TEP	4 Agustus 2025
7	Pembekalan oleh Presiden Republik Indonesia	11-12 Agustus 2025
8	Pelaksanaan kegiatan Ekspedisi Patriot	Selama 4 bulan

2.4.1 Persyaratan Umum

Persyaratan umum untuk peserta TEP, adalah sbb:

- Mahasiswa aktif ITS jenjang D4/S1 minimal pada saat melaksanakan EP berada pada posisi semester 6, atau
- Lulusan jenjang S1 atau mahasiswa aktif S2/S3.
- Memiliki pengalaman dalam kegiatan lapangan, organisasi, atau pengabdian kepada masyarakat dan dituliskan dalam CV (**Form. 2.5.1**)
- Aktif dalam kegiatan organisasi sebagai bagian dari pengembangan kapasitas kepemimpinan dan kerja tim, dan dituliskan dalam CV (**Form. 2.5.1**)

5. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan ditempatkan di lokasi selama 4 (empat) bulan, dengan suatu surat pernyataan bermaterai Rp. 10.000,- (**Form. 2.5.2**)
6. Memiliki asuransi kesehatan yang masih berlaku selama masa pelaksanaan kegiatan (Fotocopy BPJS / asuransi lain nya).

Khusus bagi peserta S1/D4 on going, persyaratan tambahan adalah:

1. Mendapat rekomendasi dari minimal Kepala Departemen (**Form. 2.5.3**)
2. Mendapat ijin dari orang tua (**Form. 2.5.4**).

2.4.2 Persyaratan Administrasi

Data administrasi akan digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan, pemetaan potensi, serta kebutuhan logistik dan administratif selama pelaksanaan program. Keterisian data secara lengkap juga menjadi bukti komitmen dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti ekspedisi. Adapun data diri dan dokumen yang perlu disiapkan meliputi:

a) Identitas Diri dan Informasi Kontak:

1. Nama lengkap, NRP, dan fakultas/departemen asal
2. Nomor ponsel aktif mahasiswa
3. Nomor ponsel orang tua/wali
4. Alamat e-mail aktif
5. Motivasi mengikuti ekspedisi (dalam bentuk esai pendek) – minimum 1 halaman

b) Dokumen Pendukung yang harus diunggah:

1. Curriculum Vitae (CV) atau portofolio singkat
2. Scan KTP dan KTM
3. Surat rekomendasi Kepala Departemen
4. Surat izin orang tua/wali
5. Scan kartu BPJS aktif atau bukti kepemilikan asuransi kesehatan lain

2.5 Hak dan Kewajiban Anggota TEP

2.5.1 Hak Tim Ekspedisi Patriot

Sebelum menjalankan tugas dalam Tim Ekpedisi Patriot, setiap 1 TEP, akan mendapatkan hak sebagai berikut,

1. Biaya Personil (Honorarium) per bulan, yang terdiri dari:
 - i. Honorarium bagi Peserta adalah Mahasiswa S1/D4 ongoing sebesar Rp 2.328.969 - Rp. 4.989.600 untuk bulan pertama
 - ii. Honorarium bagi Peserta alumni S1 sebesar: Rp. 7.632.075 - Rp. 10.835.550,-;
 - iii. Honorarium untuk Ketua TEP dengan kualifikasi S2 sebesar Rp. 19.607.500,-;
 - iv. Honorarium untuk Ketua TEP dengan kualifikasi S3 sebesar Rp. 22.935.000,-
2. Biaya Perjalanan Dinas, yang akan diberikan pada saat Maks H-7 (dengan syarat telah dipesan tiket keberangkatan dengan pesawat), dengan ketentuan:

- i. Untuk 5 peserta TEP at cost (sesuai dengan biaya tiket pesawat + transport dalam kota Surabaya sd Bandara Juanda)
 - ii. Untuk 1 (satu) Tim dari bandara kedatangan sd lokasi kawasan transmigrasi, dengan besar sesuai at cost
 - iii. Untuk 1 (satu) tim biaya perjalanan/bulan sebesar Rp. 3.600.000, diberikan untuk bulan ke 1 (satu).
3. Biaya sewa rumah untuk 1 (satu) tim dengan nilai Rp 4.500.000,- bulan, diberikan untuk bulan ke 1 (satu)
4. Untuk pembiayaan penelitian sebesar 40% (empat puluh persen) dari biaya riset berikut:
 - i. Riset Non-Lab: Rp. 50.000.000,- /tim atau
 - ii. Riset Lab: Rp. 75.000.000,- /tim, dan
 - iii. ATK & Comp supply: Rp 5.000.000,- /tim
5. Insentif bulanan untuk luaran laporan sebesar Rp 500.000,- /tim/bulan, setelah laporan bulanan diverifikasi oleh Tim Sekretariat Transmigrasi Patriot);

2.5.2 Kewajiban Tim Ekspedisi Patriot

Kewajiban seluruh anggota dalam TEP, adalah:

1. Melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab secara profesional, disiplin, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat transmigrasi.
2. Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, pembekalan, dan evaluasi yang ditetapkan oleh Kementerian Transmigrasi.
3. Menjaga etika, integritas, dan nama baik program selama bertugas di kawasan transmigrasi.
4. Berkoordinasi aktif dengan pemangku kepentingan lokal dan mitra program di lapangan.
5. Menyusun dan menyerahkan laporan kegiatan secara berkala serta laporan akhir sesuai format yang ditentukan.
6. Tidak menyalahgunakan fasilitas, wewenang, atau informasi yang diperoleh selama penugasan.
7. Bersedia ditempatkan di lokasi manapun sesuai kebutuhan program.

2.5.3 Sanksi Tim Ekspedisi Patriot

Sanksi diberikan apabila Tim Ekspedisi Patriot apabila melakukan pelanggaran, dan prosedur untuk pemberian sanksi adalah sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis, jika melakukan pelanggaran ringan seperti keterlambatan pelaporan atau ketidakhadiran tanpa izin.
2. Pengurangan insentif atau penghentian sementara penugasan, jika terjadi pelanggaran sedang seperti tindakan tidak profesional, konflik dengan mitra lokal, atau ketidakpatuhan terhadap jadwal kegiatan.

3. Pemberhentian dari program, apabila:
 - i. Melakukan pelanggaran berat seperti kekerasan, pelecehan, penipuan, atau pelanggaran hukum lainnya;
 - ii. Mengundurkan diri tanpa alasan sah;
 - iii. Meninggalkan lokasi tugas tanpa izin resmi dari penyelenggara.
4. Kewajiban mengembalikan sebagian/seluruh insentif dan fasilitas, jika terbukti melakukan pelanggaran berat atau wanprestasi.
5. Dikeluarkan dari jaringan alumni dan diblokir dari program lanjutan, jika terbukti tidak memenuhi komitmen program secara mendasar.



BAB 3. PENENTUAN KONVERSI BEBAN BELAJAR MAHASISWA

Pembelajaran kontekstual melalui Ekspedisi PATRIOT, merupakan aktifitas pembelajaran di mana mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas lapangan, tetapi juga tetap melaksanakan **proses pembelajaran yang terstruktur**. Dengan berorientasi kepada luaran program EP, kegiatan ini dirancang untuk **mengintegrasikan capaian pembelajaran (CPL) prodi** dengan hasil pengalaman nyata di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang keilmuannya. Setiap kegiatan dalam Ekspedisi Patriot (EP) dirancang untuk keselarasan nya dengan CPL prodi, memastikan bahwa partisipasi mahasiswa tidak hanya memberikan dampak sosial, tetapi juga memenuhi kompetensi akademik.

Kegiatan selama di EP merupakan kegiatan pembelajaran yang dikategorikan *experiential learning*. Di dalam pendekatan *experiential learning* mahasiswa tidak hanya memahami teori di kelas, tetapi juga mengalami secara langsung tantangan riil di lapangan. Hal ini memperkaya pemahaman keilmuan mereka, sekaligus membentuk karakter yang adaptif, berorientasi pada penyelesaian masalah dan berdaya saing. Kegiatan di dalam EP tersebut merupakan implementasi dari Permen 53/2023 yang terkait dengan pelaksanaan standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, dan standar proses pembelajaran.

3.1 Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permen 53/2023, dan yang selama ini dilakukan di perguruan tinggi yaitu dalam bentuk: kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain.

Kesempatan bagi mahasiswa, bahwa dalam pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran sebagai berikut:

- a. dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama;
- b. dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan
- c. pada lembaga di luar perguruan tinggi.

Mahasiswa pada program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan (Permen. 39/2025, Pasal 18 ayat 4):

“Mahasiswa pada program sarjana dan sarjana terapan dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi”.

Permen. No. 59/2025 Pasal 56, menyatakan bahwa

Penelitian dilakukan oleh:

- a. dosen;
- b. dosen bersama mahasiswa; dan/atau

- c. mahasiswa dengan bimbingan dosen.

Dan mahasiswa yang terlibat penelitian dengan bimbingan dosen atau peneliti dapat menerima satuan kredit semester.

3.2 Capaian Pembelajaran ITS

Sesuai dengan Keputusan Rektor ITS Nomor 1541/IT2/T/HK.00.01/2023 tentang Pedoman Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum 2023-2028, telah ditetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan bagi mahasiswa dalam jenjang S1/D4, Profesi, Magister dan Doktor, yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Capaian pembelajaran Lulusan ITS sesuai dengan Kep. Rektor Nomor 1541/IT2/T/HK.00.01/2023

CPL	Deskriptor
CPL-1	
Seluruh jenjang	Mampu menunjukkan sikap dan karakter yang mencerminkan: ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, etika dan integritas, berbudi pekerti luhur, peka dan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, menghargai perbedaan budaya dan kemajemukan, menjunjung tinggi penegakan hukum, mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas , melalui kreatifitas dan inovasi, eksekusi, kepemimpinan yang kuat, sinergi, dan potensi lain yang dimiliki untuk mencapai hasil yang maksimal.
CPL-2	
Sarjana	Mampu mengkaji dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengaplikasikannya pada bidang keahlian tertentu, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dari hasil kerja sendiri maupun kerja kelompok dalam bentuk laporan tugas akhir atau bentuk kegiatan pembelajaran lain yang luarannya setara dengan tugas akhir melalui pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif .
Sarjana Terapan	Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keahlian sesuai standar kompetensi kerja, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dari hasil kerja sendiri maupun kerja kelompok dalam bentuk laporan tugas akhir melalui pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu dan terukur dengan mempertimbangkan kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan
Magister	Mampu mengembangkan dan memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keilmuan nya melalui riset dengan pendekatan inter atau multidisiplin hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji dalam bentuk tesis dan makalah yang telah diterima di jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau diterima di seminar internasional bereputasi.
Magister Terapan	Mampu mengembangkan dan memecahkan permasalahan penerapan teknologi dalam bidang keilmuan nya melalui riset dengan pendekatan inter atau multidisiplin hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji dalam bentuk tesis dan makalah yang telah diterima di jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau diterima di seminar internasional bereputasi.

CPL	Deskriptor
Doktor	Mampu mengembangkan teori / konsepsi / gagasan baru dan memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi dalam bidang keilmuan nya melalui riset dengan pendekatan inter, multi dan transdisiplin hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji dalam bentuk disertasi dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi.
CPL3	
Sarjana/ Sarjana Terapan	Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri , dan mengembangkan diri sebagai pribadi pembelajar sepanjang hayat untuk bersaing di tingkat nasional, maupun internasional, dalam rangka berkontribusi nyata untuk menyelesaikan masalah dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dan memperhatikan prinsip keberlanjutan serta memahami kewirausahaan berbasis teknologi
Magister/ Magister Terapan/ Doktor	Mampu mengelola pembelajaran diri sendiri, dan mengembangkan diri sebagai pribadi pembelajar sepanjang hayat untuk bersaing di tingkat nasional, maupun internasional, dalam rangka berkontribusi nyata untuk menyelesaikan masalah dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dan memperhatikan prinsip keberlanjutan

Keterangan: **Catatan untuk Program Doktor**

Tahun 2025 Mahasiswa Program Doktor belum diijinkan mengikuti TEP

Mahasiswa Program Doktor dapat mengikuti Program EP, dengan syarat kegiatan pembelajaran mendukung topik riset disertasi, dan tidak dapat dikonversikan ke dalam MK

3.3 Aktifitas Belajar Mahasiswa dalam Program EP

Pelaksanaan proses pembelajaran di ITS dilaksanakan dengan menggunakan sistem kredit semester. Beban belajar dalam proses pembelajaran dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beberapa bentuk pembelajaran dalam pemenuhan beban belajar, yaitu: kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain.

Dalam pelaksanaan EP, bentuk pembelajaran yang digunakan adalah bentuk penelitian. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi terhadap luaran sangat berkorelasi dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh ITS, dan CPL Prodi. Aktifitas pembelajaran selama berada dalam EP, akan mampu menghasilkan CP dari setiap peserta TEP, yang secara hirarki akan meningkat seiring dengan waktu selama di kawasan dan konteks kegiatan yang relevan dengan luaran. Kegiatan ini merupakan integrasi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang semakin meningkat bila ditakar di dalam tingkatan kemampuan sesuai Bloom taxonomy.

Mahasiswa sebagai bagian dari Tim diharapkan dapat menghasilkan dan meraih kemampuan yang selaras dengan CPL di masing-masing Prodi, dan relevan dengan salah satu output strategis sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk evaluasi kawasan transmigrasi

yaitu analisis kondisi eksisting serta saran kebijakan berbasis data dan pengalaman lapangan.

2. **Penyusunan desain pengembangan komoditas unggulan,**
yaitu perumusan desain pengembangan jangka pendek, menengah, dan panjang untuk satu komoditas unggulan spesifik di setiap wilayah transmigrasi yang ditugaskan.
3. **Desain model kolaborasi kelembagaan ekonomi,**
yaitu penyusunan skema kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendukung untuk membangun ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.
4. **Desain penanganan dan pencegahan konflik,**
yaitu penyusunan pendekatan strategis untuk mencegah dan menangani potensi konflik sosial, budaya, maupun sumber daya di kawasan transmigrasi.
5. **Desain kebijakan pemenuhan infrastruktur dan layanan dasar**
yaitu rekomendasi kebijakan terkait penyediaan konektivitas, fasilitas umum, layanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
6. **Desain teknologi dan inovasi tepat guna,**
yaitu identifikasi serta rancangan teknologi sederhana dan inovatif yang dapat langsung diterapkan untuk mendukung pembangunan kawasan transmigrasi.

6 Luaran di atas, merupakan hasil suatu kegiatan pembelajaran untuk kemampuan yang lebih spesifik di tiap tahapan nya. Kemampuan spesifik tersebut diuraikan secara detil di dalam sub - sub bab 3.3.1 sd 3.3.6.

3.3.1 Aktifitas pada Luaran 1 - Rekomendasi Untuk Evaluasi Kawasan Transmigrasi

Tabel 3.2 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 1

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Pengumpulan Data Sekunder	• Menelaah dokumen perencanaan strategis nasional dan sektoral (RPKTrans, RPJMN, RPJMD, RTRW, RENSTRA, dsb). • Mengumpulkan dan mengkaji data statistik dari BPS (data sosial, ekonomi, kependudukan, ketenagakerjaan). • Menelusuri data spasial kawasan seperti batas wilayah, tata guna lahan, sumber daya alam, dan aksesibilitas. • Menganalisis data historis program transmigrasi, termasuk data keberadaan fasilitas umum dan sosial. • Menghimpun kebijakan atau regulasi daerah yang relevan terhadap pengembangan kawasan transmigrasi.
B	Survey Lapangan dan Pengumpulan Data Primer	• Melaksanakan wawancara semi-struktur dengan transmigran, tokoh adat/lokal, aparat desa, dan pelaku usaha lokal untuk menggali persepsi, pengalaman, serta harapan mereka. • Melakukan observasi partisipatif terhadap kondisi lingkungan fisik, layanan dasar (air bersih, listrik,

	Aktivitas	Detil aktivitas
		jalan, pendidikan, kesehatan), serta infrastruktur pendukung lainnya. • Menggunakan checklist observasi yang sistematis untuk mendokumentasikan kondisi nyata kawasan. • Menggunakan checklist observasi yang sistematis untuk mendokumentasikan kondisi nyata kawasan. Mengambil dokumentasi visual (foto/video) sebagai bahan bukti lapangan dan komunikasi visual dalam laporan. • Menyusun ringkasan temuan awal berdasarkan lokasi dan tema pengamatan.
C	FGD dan Konsultasi Terfokus	• Menyelenggarakan FGD dengan komunitas transmigran, kelompok rentan (perempuan, pemuda, penyandang disabilitas), dan kelompok etnis lokal. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memetakan potensi, tantangan, dan aspirasi pengembangan kawasan. • Menyelenggarakan FGD teknokratik bersama perangkat desa, perwakilan dinas teknis, lembaga pendidikan, dan pelaku program lainnya. Menggunakan teknik fasilitasi interaktif (misalnya: peta sosial, scoring, voting, simulasi) untuk memperkaya dinamika diskusi. • Mendokumentasikan hasil FGD dalam bentuk notulen, transkrip kunci, dan ringkasan per sektor
D	Pemetaan Spasial	• Mengidentifikasi potensi wilayah secara spasial: lahan produktif, sumber daya air, sentra ekonomi, dan lokasi fasilitas sosial. • Melakukan pemetaan kesenjangan layanan dasar, seperti keterjangkauan pendidikan, kesehatan, dan transportasi. • Menggunakan software GIS (QGIS/ArcGIS) untuk membuat peta tematik sesuai kebutuhan analisis. Menyusun peta sosial dan peta intervensi yang bisa menjadi dasar desain tata kelola kawasan. Mengintegrasikan data primer dan sekunder ke dalam basis spasial yang mendukung perencanaan lintas sektor
E	Analisis Tematik dan Penyusunan Dokume	• Mengorganisasi hasil kajian dalam bentuk analisis tematik: sosial, ekonomi, ekologis, kelembagaan, dan infrastruktur. • Melakukan sintesis terhadap hasil wawancara, FGD, observasi, dan pemetaan untuk merumuskan kesimpulan awal per sektor. • Menyusun dokumen rekomendasi evaluatif berbasis bukti, disertai peta tematik, narasi sektoral, dan lampiran pendukung. • Menyusun eksekutif summary dan rekomendasi yang siap ditindaklanjuti untuk desain tata kelola tahap 2.

	Aktivitas	Detil aktivitas
		Melaksanakan validasi internal dan revisi akhir berdasarkan masukan dari tim ahli atau pihak kementerian.



3.3.2 Aktivitas pada Luaran 2 - Desain Pengembangan Komoditas Unggulan Spesifik pada Kawasan Transmigrasi

Tabel 3.3 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 2

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Survey Lapangan dan Pemetaan Komoditas	• Menyusun kriteria identifikasi komoditas unggulan kawasan berdasarkan data lokal dan kebijakan nasional. • Melakukan observasi langsung di lahan pertanian, peternakan, perikanan, atau bentuk usaha lokal lain. • Melaksanakan wawancara semi-struktur dengan petani, pengolah, pedagang, pelaku UMKM, dan tokoh lokal terkait komoditas. • Mendokumentasikan teknik budidaya, volume produksi, musim panen, tingkat produktivitas, dan masalah teknis yang dihadapi pelaku. • Memetakan lokasi dan sebaran komoditas potensial secara spasial menggunakan peta dasar kawasan transmigrasi
B	Analisis Rantai Nilai dan Nilai Ekonomi	• Mengidentifikasi alur distribusi dan tahapan kegiatan ekonomi dari hulu (produksi) ke hilir (pemasaran). • Menganalisis peran tiap aktor dalam rantai pasok (petani, pengolah, pengepul, pedagang, pelaku logistik, dll). • Mengkaji efisiensi proses produksi dan distribusi serta estimasi nilai tambah di setiap titik rantai. • Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menilai daya saing komoditas. • Menghitung potensi kelayakan ekonomi secara sederhana berdasarkan data harga, biaya, dan margin yang ada
C	Konsultasi dan Diskusi Terfokus (FGD)	• Merancang FGD dengan pendekatan inklusif yang melibatkan berbagai pelaku: petani, kelompok tani, BUMDes, koperasi, dan perangkat desa. • Memfasilitasi diskusi mengenai prioritas komoditas, tantangan pengembangan, serta persepsi masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal. • Memvalidasi data hasil survei lapangan dan analisis rantai nilai melalui dialog dengan para aktor lokal. • Menghimpun gagasan awal masyarakat terhadap arah pengembangan dan bentuk dukungan yang diharapkan. • Mendokumentasikan proses FGD, masukan strategis, dan peta harapan masyarakat

	Aktivitas	Detil aktivitas
D	Penyusunan Dokumen Desain Pengembangan Komoditas	• Menyusun desain pengembangan komoditas unggulan yang mencakup: Matriks potensi dan kesesuaian komoditas terhadap karakteristik wilayah, Strategi pengembangan dari sisi produksi, kelembagaan, pasar, dan teknologi, serta Infografik rantai nilai dan peta spasial sebaran komoditas • Merumuskan rekomendasi strategis berbasis hasil kajian SWOT dan FGD. • Menyusun executive summary untuk pengambil kebijakan dan mitra potensial. • Menyiapkan versi final dokumen desain untuk dilanjutkan ke tahap 2 (simulasi usaha dan hilirisasi)

3.3.3 Aktifitas pada Luaran 3 - Desain Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi Kawasan Transmigrasi

Tabel 3.4 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 3

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Kajian Tipologi Kelembagaan Ekonomi Lokal	• Menginventarisasi seluruh bentuk kelembagaan ekonomi yang aktif di kawasan (koperasi, BUMDes, kelompok tani, kelompok usaha bersama, dll). • Menyusun profil kelembagaan: legalitas, struktur organisasi, jumlah anggota, jenis usaha, dan kapasitas manajemen. • Menganalisis kesesuaian bentuk kelembagaan dengan kebutuhan komoditas unggulan kawasan. • Mengkaji konteks sosial, sejarah, dan tantangan kelembagaan ekonomi lokal secara desk study dan observasi lapangan.
B	Wawancara dan FGD dengan Pengurus Kelembagaan dan Pelaku Ekonomi	• Melaksanakan wawancara semi-struktur dengan pengurus koperasi, pengelola BUMDes, dan pemimpin kelompok usaha. • Menggali praktik kerja sama antarlembaga, pola pengambilan keputusan, serta hambatan koordinasi ekonomi lokal. • Menyelenggarakan FGD multipihak dengan pelaku ekonomi, tokoh masyarakat, dan aparatur desa untuk memetakan relasi antar kelembagaan. • Mendokumentasikan hasil diskusi dan merumuskan insight untuk penguatan kelembagaan.
C	Analisis Relasi antar Pelaku dalam Rantai Nilai Kawasan	• Mengidentifikasi keterhubungan antar kelembagaan dan peran masing-masing dalam rantai usaha komoditas unggulan. • Menyusun diagram alur relasi dan peta jaringan sosial-ekonomi kawasan. • Menganalisis posisi strategis dan hambatan kolaborasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

	Aktivitas	Detil aktivitas
		Menggali potensi integrasi antar kelembagaan (dalam proses produksi, pemasaran, pembiayaan, atau pengolahan pascapanen).
D	Workshop Desain Model Kolaborasi Kelembagaan	- Menyusun rancangan awal model kolaboratif berdasarkan hasil analisis sebelumnya. - Menyelenggarakan lokakarya partisipatif dengan perwakilan kelembagaan ekonomi lokal. - Mensimulasikan struktur kolaborasi, alur komunikasi, dan pembagian peran dalam model. - Menerima masukan, revisi, dan penyempurnaan desain model kolaboratif secara bersama-sama.
E	Penyusunan Dokumen Model Kelembagaan Kolaboratif (Versi Awal)	- Menyusun dokumen desain model kolaborasi kelembagaan yang mencakup: Struktur organisasi gabungan, Mekanisme koordinasi dan pembagian peran, Matriks fungsi kelembagaan dan dukungan terhadap rantai nilai, dan Simulasi percontohan skema kerja kolektif - Menyertakan lampiran data, peta sosial-ekonomi, dan catatan lapangan sebagai penguat rekomendasi. - Menyusun versi awal untuk proses validasi internal dan persiapan tahap SOP kelembagaan (Tahap 2)

3.3.4 Aktivitas pada Luaran 4 - Desain Penanganan dan Pencegahan Konflik Kawasan Transmigrasi

Tabel 3.5 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 4

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Survey Sosial dan Wawancara Mendalam	- Mengidentifikasi dinamika sosial yang memicu ketegangan (etnis, agama, distribusi lahan, dll). - Melaksanakan wawancara mendalam dengan transmigran, masyarakat lokal, tokoh agama, aparat, dan pelaku program. - Menggali sejarah konflik di kawasan (jika ada), serta respons dan aktor kunci dalam penyelesaiannya. - Menyusun profil sosial kawasan sebagai dasar pemetaan kerentanan
B	Pemetaan Spasial dan Sosial Konflik	- Menyusun peta konflik berbasis spasial: wilayah sengketa, pemanfaatan lahan tumpang tindih, atau keterbatasan layanan. - Menggunakan peta sosial (<i>social mapping</i>) untuk melihat posisi, kekuatan, dan hubungan antar kelompok sosial. - Menganalisis ketimpangan akses terhadap sumber daya (air, pasar, pendidikan, dll) sebagai potensi pemicu konflik.
C	Penyusunan Tipologi Konflik dan	Mengklasifikasi jenis-jenis konflik (konflik laten, terbuka, horizontal, vertikal).

	Aktivitas	Detil aktivitas
	Kerangka Respon Awal	- Menyusun kerangka respons awal berdasarkan jenis konflik, aktor, dan ruang lingkup. - Menganalisis potensi intervensi dini dan pola mediasi informal yang relevan dengan budaya lokal.
D	Lokakarya Kolaboratif bersama Komunitas Pemangku Kepentingan	- Menyelenggarakan workshop dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, lembaga adat, dan unsur kelembagaan lokal. - Mendiskusikan hasil temuan awal, menguji pemahaman kolektif terhadap isu konflik, dan merumuskan nilai bersama. - Menggali praktik-praktik lokal penyelesaian konflik dan potensi integrasinya dalam tata kelola kawasan.
E	Penyusunan Dokumen Desain Penanganan dan Pencegahan Konflik	- Merumuskan desain sistem penanganan konflik: alur mediasi, peran aktor, dan tahapan tindakan. - Menyusun prinsip-prinsip pencegahan konflik berbasis nilai-nilai lokal dan kesepakatan sosial. - Menyusun versi awal dokumen desain beserta lampiran peta sosial dan matriks konflik kawasan

3.3.5 Aktivitas pada Luaran 5 - Desain Kebijakan Pemenuhan Infrastruktur & Layanan Dasar

Tabel 3.6 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 5

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Survey Lapangan terkait Kondisi Infrastruktur Dasar	- Melakukan observasi dan dokumentasi lapangan terkait kondisi jalan, jaringan listrik, sumber air bersih, sanitasi, bangunan sekolah, dan fasilitas kesehatan. - Melaksanakan wawancara dengan warga, operator layanan publik, kepala desa, dan perangkat lokal untuk mengetahui hambatan akses. - Menggunakan checklist teknis untuk menilai tingkat layanan (availability, accessibility, functionality). - Mengambil dokumentasi visual dan koordinat GPS untuk mendukung pemetaan spasial
B	Analisis Kebijakan Infrastruktur Dasar di Kawasan	- Mengkaji kebijakan pusat dan daerah terkait pembangunan infrastruktur di kawasan tertinggal dan transmigrasi (misal: Perpres, RPJMN, DAK Infrastruktur, dll). - Mengidentifikasi program/kegiatan sektor infrastruktur yang berjalan di kawasan dan relevansinya terhadap kebutuhan lokal. - Menyusun analisis gap antara target kebijakan dan kondisi lapangan
C	FGD dengan Dinas Teknis dan Masyarakat Lokal	Menyelenggarakan diskusi terfokus dengan dinas PUPR, kesehatan, pendidikan, dan perhubungan setempat.

	Aktivitas	Detil aktivitas
		• Memfasilitasi dialog komunitas untuk menjangkau pengalaman langsung masyarakat terhadap hambatan infrastruktur. • Mendokumentasikan peta masalah dan solusi alternatif berdasarkan konsensus stakeholder
D	Penyusunan Dokumen Rekomendasi Kebijakan Teknis dan Spasial Infrastruktur Dasar	• Merumuskan rekomendasi berbasis data: prioritas pembangunan, tahapan pemenuhan, dan area prioritas. • Menyusun peta tematik infrastruktur dasar dan sebaran kesenjangan akses. • Menyusun dokumen teknis dan infografik sebagai bahan komunikasi lintas sektor. • Menyusun lampiran teknis untuk mendukung advokasi kebijakan dan pengambilan keputusan

3.3.6 Aktivitas pada Luaran 6 - Desain Teknologi dan Inovasi Tepat Guna Kawasan Transmigrasi

Tabel 3.7 Aktivitas dan detil aktivitas sesuai luaran ke 6

	Aktivitas	Detil aktivitas
A	Kajian Teknologi Lokal dan Kesenjangan Inovasi	• Mengidentifikasi teknologi yang telah digunakan oleh masyarakat setempat dalam aktivitas pertanian, peternakan, perikanan, atau usaha kecil. • Menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi teknologi lokal, serta tantangan dalam adopsinya. • Mengkaji keberadaan pusat inovasi daerah, penyuluh, dan dukungan teknis dari dinas terkait. • Menganalisis gap antara kebutuhan teknologi masyarakat dengan ketersediaan inovasi yang ada
B	Survey Kebutuhan Teknologi dan Inovasi	• Melakukan survei lapangan dengan petani, nelayan, pelaku UMKM, dan pengelola kelembagaan ekonomi lokal. • Menggali kebutuhan teknologi dari sisi produksi, pascapanen, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi. • Menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi, potensi dampak, dan kesiapan adopsi. • Menyusun profil kawasan dari sisi kesiapan inovasi (innovation readiness profile).
C	Benchmarking dan Referensi Inovasi Serupa	• Mengkaji praktik baik (best practices) teknologi tepat guna dari daerah lain dengan kondisi serupa. • Melakukan studi banding literatur atau kunjungan lapangan (jika memungkinkan) ke lembaga litbang, balai teknologi, atau inkubator yang relevan. • Mengidentifikasi kemungkinan adaptasi atau modifikasi teknologi untuk kebutuhan lokal.

	Aktivitas	Detil aktivitas
D	Penyusunan Dokumen Desain Teknologi dan Inovasi Kawasan	- Menyusun struktur sistem inovasi lokal yang mengaitkan pelaku usaha, lembaga litbang, dan kelembagaan ekonomi. - Menyusun rekomendasi teknologi tepat guna yang siap didiseminasikan dan diadopsi masyarakat. - Menyertakan peta kebutuhan teknologi per sektor dan potensi sinergi antar pelaku. - Menyiapkan roadmap singkat untuk pelatihan dan pengembangan model pada tahap selanjutnya

3.4 Kemampuan yang Diperoleh Selama di Lokasi

Dengan memperhatikan detil setiap aktifitas dari mahasiswa S1/D4 on going yang terlibat di dalam setiap aktifitas di setiap luaran (pada Tabel 3.2 sd Tabel 3.8), maka dapat disusun suatu keselarasan antara kemampuan di dalam CPL dengan kemampuan spesifik tiap tahap. Keselarasan tersebut, sebagai dasar di dalam melakukan konversi ke kurikulum Prodi. Dan ini berlaku untuk setiap mahasiswa sebagai peserta EP, di mana dapat dijamin bahwa kemampuan dari aktifitas EP berkorelasi dengan CPL.

Contoh peta CPL-dengan aktifitas selama EP (form. 3.3.1)

Formulir 3.1 – **Form 3.3.1** Formulir mapping antara CPL dengan aktivitas mahasiswa selama melaksanakan Program Ekepedisi Patriot

Nama Mahasiswa:

NRP Mahasiswa :

Prodi :

Jenjang : S1/D4, S2

Aktivitas pada EP Luaran 1	Capaian Pembelajaran Lulusan					
	CPL1	CPL2	CPL3	...	...	...
1. Pengumpulan Data Sekunder		V				
2. Survey Lapangan dan Pengumpulan Data Primer		V	V			
3.				V		V
4. ...					V	
...						

Catatan: CPL-1, CPL2 dan CPL3 merupakan CPL sesuai dengan Keputusan Rektor No. 1541/IT2/T/HK.00.01/2023 ttg pedoman evaluasi dan pengembangan kurikulum 2023-2028.

3.5 Lama Waktu Aktifitas untuk pencapaian setiap Kemampuan pada EP

Lama waktu aktifitas di area kawasan EP yaitu 4 (empat) bulan, dan dihitung sama dengan 1 (satu) semester atau minimal 16 (enam belas) minggu. Aktifitas pembelajaran bagi mahasiswa peserta EP dalam bentuk penelitian, dan dihitung dalam besaran beban belajar dengan satuan kredit semester (sks). Tabel 3.9 di bawah merupakan perhitungan jumlah kegiatan selama EP dengan besaran sks konversi. Dengan catatan 1 (satu) sks = 45 jam, sebagai satuan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.8 Jumlah jam beraktifitas harian di dalam kegiatan EP mengikuti standar SN Dikti (sebagai acuan dalam konversi sks MK)

Jumlah jam minimal dalam 1 hari (dengan ketentuan 5 hari beraktifitas dalam 1 minggu)	Jumlah jam minimal dalam 4 bulan (16 minggu)	Konversi ke dalam sks
1.1	90	2
2.3	180	4
3.4	270	6
3.9	360	8
5.6	450	10
6.8	540	12
7.9	630	14
9.0	720	16
10.1	810	18
11.3	900	20
12.4	990	22
13.5	1080	24

Keterangan: blok warna biru sesuai dengan normal standar jam beraktifitas di Indonesia, dengan sesuai UU Jam kerja ketenagakerjaan UU No. 13 Tahun 2003, Permen No. 7/2020, Permendikbudristek No. 53/2023.

Bagi ketua TEP kegiatan selama EP dapat dikonversikan dalam bentuk jumlah kredit yang dibutuhkan untuk perhitungan beban kerja dosen (BKD). Perhitungan beban dosen dengan satuan Ekuivalen waktu mengajar penuh (EWMP), dengan menggunakan standar sesuai dengan Permen No. 7/2020, yaitu jumlah maksimum sks dan jumlah jam aktifitas harian, yang ditunjukkan di dalam Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.9 Tabel hubungan antara jumlah jam aktivitas selama Ekspedisi Patriot dengan standar EWMP sesuai Permendikbud No. 7/2020 (sebagai konversi sks di dalam Beban Kerja Dosen – BKD)

	EWMP	JAM (dlm 1 minggu)	Jam aktifitas harian	KONVERSI SKS
Standar Min	1	37.5	7.5	13.33
Standar Max	1.5	57.5	11.5	20

Keterangan: EWMP = ekivalensi waktu mengajar penuh

3.6 Pengakuan terhadap Aktifitas EP dalam Mata Kuliah

Pengakuan terhadap aktifitas selama EP, dapat dikonversikan ke dalam MK, dapat dilakukan dalam bentuk contoh berikut ini, yaitu: tahap 1 - berdasarkan pada peraihan CPL minimum Prodi (Tabel 3.11), yaitu apakah lebih atau kurang dari 80% CPL.

Tabel 3.10 Model konversi kegiatan EP di kawasan transmigrasi ke dalam MK

	Syarat	Indikator kesesuaian dengan CPL	MK yang dapat dikonversi			
			MK Inti (MK kategori Specific Outcomes)			MK Non Inti (MK kategori Generic Outcomes)
			MK Basic	MK Intermediate	MK Specific	MK Generic
			MK Wajib	MK Wajib	MK Wajib/ Pilihan	MK Wajib
1	Telah dilakukan mapping kesesuaian CPL	> 80%	V	V	V	V
2	Telah dilakukan mapping kesesuaian CPL	< 80%	X	X	V	V

Keterangan: V – dapat dilakukan, X = tidak dapat dilakukan

Tabel 3.11 Contoh konversi MK dari hasil pembelajaran dalam program EP

Jumlah sks maksimal konversi	Kategori MK & Nama MK	Keterangan
20	1. MK Wajib Prodi 2. MK Pilihan Prodi 3. Tugas Akhir/tesis	• Berlaku syarat kesesuaian CPL 80% • Berlaku mahasiswa pada posisi semester 7 atau 8
20	1. MK Wajib Prodi 2. MK Pilihan Prodi 3. MK Internship/magang 4. MK KP 5. MK- kategori generic skills (MKWK dan MK Penciri ITS) i. MK Pancasila – 2 sks ii. MK Agama – 2 sks iii. MK Kewarganegaraan – 2 sks iv. MK Bahasa Indonesia – 2 sks v. MK Technopreneurship – 2 sks vi. Bahasa Inggris – 2 sks vii. Kewirausahaan berbasis Teknologi – 2 sks viii. Aplikasi Tek. Dan Trans. Dig. – 2 sks ix. MK pengayaan – 2 sks x. MK KKN – 2 sks	• Berlaku untuk kategori MK wajib dan MK Pilihan prodi yang menggunakan Metode Pembelajaran Case Based dan Project Based learning.

3.7 Penentuan Beban Belajar Ekspedisi Patriot dalam Satuan sks

Penentuan beban belajar mahasiswa yang dapat dikonversikan ke dalam satuan sks, dengan mengaju jumlah jam kegiatan, luaran dari kegiatan, serta hasil penilaian dari Ketua TEP pada Minggu ke 8 (delapan) dan minggu ke 16 (enam belas)

Form. 3.6.1

Form. LogBook – kegiatan mahasiswa pada Ekspedisi Patriot

Nama Mahasiswa	
NRP Mahasiswa	
Program Studi	
Judul Penelitian	Tuliskan judul sesuai dengan luaran dari masing-masing TEP (Tabel
Dosen Pembimbing :	[Nama Dosen] Tuliskan nama Ketua TEP
Periode	[Tanggal Mulai] – [Tanggal Selesai]
Total SKS :	[X SKS] (Konversi: [Detail Perhitungan] diperoleh setelah evaluasi yang dilaksanakan: • Ketua TEP, dan • Kaprodi

No	Hari/Tgl.	Uraian Kegiatan	Kemampuan yg diperoleh	Kendala/Hambatan yg ditemui	Foto Dokumentasi/ bentuk evidence yang lain	Paraf	
						Dosen Pembimbing	Mentor (opsional)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1							
2							
...							

Mengetahui,
Kepala Prodi
(.....)

Keterangan:

(1) Nomor urut

(2) Hari/tanggal aktifitas dalam TEP

(3) Deskripsi kegiatan yang dilakukan

(4) Kemampuan yang diperoleh sesuai dengan kegiatan pada kolom (3)

(5) Kendala / hambatan yang ditemui selama melaksanakan kegiatan

(6) Bentuk evidence pelaksanaan kegiatan pada kolom (3)

(7) *Dosen Pembimbing adalah Ketua TEP, Mentor merupakan salah satu anggota EP yang ditunjuk oleh Ketua TEP untuk menjadi pemandu / memberikan arahan dalam pelaksanaan aktivitas EP atau perangkat Desa setempat*

Di dalam konversi sks, kegiatan mahasiswa selama EP adalah untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan topik-topik yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan logbook dari setiap mahasiswa yang dikorelasikan kegiatan nya dengan masing-masing Topik yang ditunjukkan pada Tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.12 Topik penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa selama ekspedisi patriot di kawasan transmigrasi terpilih

Luaran ke	Topik Penelitian
1	1. Analisis kondisi eksisting kawasan (fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan, ekologi). 2. Evaluasi akses, infrastruktur, dan kualitas layanan kesehatan dasar di kawasan transmigrasi. 3. Pemetaan status kesehatan masyarakat dan faktor risiko lingkungan. 4. Identifikasi tantangan dan peluang pembangunan kawasan. 5. Penyusunan rekomendasi berbasis data dan tematik.
2	1. Identifikasi dan pemetaan komoditas unggulan lokal. 2. Analisis rantai pasok dan potensi pasar. 2. Perumusan strategi pengembangan komoditas berbasis karakteristik wilayah.
3	1. Identifikasi bentuk dan praktik kelembagaan ekonomi yang ada. 2. Analisis potensi kolaborasi antar kelembagaan lokal. 3. Penyusunan model kelembagaan kolaboratif berbasis komoditas dan wilayah
4	1. Identifikasi potensi konflik dan sumber ketegangan sosial. 2. Pemetaan relasi sosial, ketimpangan akses, dan faktor penyulut konflik. 3. Penyusunan desain awal mekanisme penanganan dan pencegahan konflik
5	1. Identifikasi kebutuhan minimum infrastruktur dan layanan dasar kawasan. 2. Analisis kesenjangan dan permasalahan aksesibilitas layanan publik. 2. Penyusunan kebijakan prioritas pemenuhan infrastruktur dasar secara berkelanjutan.
6	1. Identifikasi kebutuhan teknologi dan inovasi berbasis kondisi lokal dan komoditas unggulan. 2. Seleksi dan adaptasi teknologi tepat guna yang relevan untuk produksi, pengolahan, dan distribusi. 3. Penyusunan desain sistem pengembangan inovasi berbasis kebutuhan kawasan.

3.8 Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa dalam EP

Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa selama mengikuti program ekspedisi patriot dilakukan terhadap:

1. Log book kegiatan yang telah disusun oleh Mahasiswa sesuai dengan **Form 3.6.1**
2. Dosen pembimbing, sebagai Ketua TEP memantau aktivitas melalui interaksi secara daring/luring
3. Seminar kemajuan di mid (tengah) pelaksanaan dan seminar akhir pelaksanaan
4. Ketua TEP memberikan penilaian pada aktifitas pembelajaran selama di kawasan TEP

Komponen evaluasi untuk kegiatan EP bagi mahasiswa, sebagai syarat dapat dikonversi ke MK ditunjukkan di dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.13 Komponen evaluasi kegiatan EP

No	Komponen evaluasi	Bobot
1	Aktifitas	40%
2	Kehadiran	10%
3	Presentasi dan Laporan Mid	25%
4	Presentasi dan Laporan akhir	25%

3.9 Identifikasi MK yang Dikonversi

Kaprodi melakukan proses konversi berdasarkan Tabel berikut

No	Kemampuan pada TEP	Kode MK	Nama MK yang berkorelasi/selaras dengan Kemampuan	Letak Sem MK	Hasil konversi dalam MK (Sks/jam)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Diambil dari sub bab 3.3</i>				

Catatan:

- (2) deksripsi kemampuan yang dapat diambil dari sub bab 3.3
- (3) Kode MK yang mempunyai kedekatan dengan kemampuan pada (2)
- (4) Nama MK yang mempunyai kedekatan CP MK dengan kemampuan pada (2)
- (5) letak semester MK (4)
- (6) Pengakuan besarnya sks hasil konversi MK dalam satuan sks atau jam.

* Jumlah jam dapat dikonversikan ke dalam sks

3.10 Persyaratan Konversi SKS

Dalam pelaksanaan konversi sks untuk aktivitas Ekspedisi Patriot, maka persyaratan pengakuan atas beban belajar mahasiswa adalah:

1. Mahasiswa harus terdaftar secara resmi dalam tim Ekspedisi Patriot.
2. Adanya **perjanjian pembelajaran (*learning contract*)** antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak ITS.
3. **Dokumen wajib** untuk konversi (logbook, laporan kegiatan, sertifikat partisipasi, dsb.),
4. Dokumen evaluasi, yaitu evaluasi atas proses dan hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan maksimum 2 (dua) kali yaitu pada saat Mid term (pada bulan ke dua) dan akhir kegiatan (pada bulan ke empat).

3.11 Nilai Akhir Hasil Konversi sks

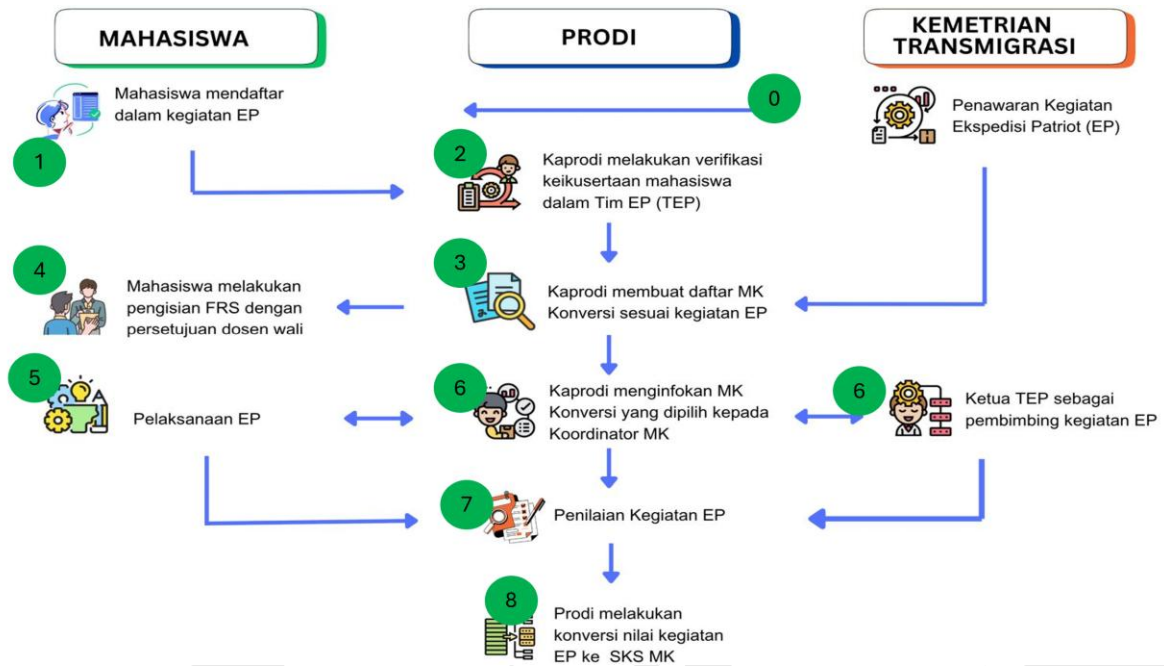
Nilai akhir MK hasil konversi kegiatan selama EP, dengan mengikuti ketentuan sesuai dengan tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14 Nilai akhir MK hasil konversi kegiatan EP

No	Komponen Nilai MK Hasil konversi	Bobot penilaian dalam MK
1	Nilai dari pembimbing lapangan	70%
2	Nilai dari Koordinator MK/Pengampu MK konversi	30%

BAB 4. PROSEDUR PENGAJUAN KONVERSI

Proses pelaksanaan ekspedisi patriot didalam program Transmigrasi Patriot dari Kementerian Transmigrasi, dan prosedur pengajuan konversi sks dari hasil aktivitas ekspedisi patriot untuk mahasiswa S1/D4 on going, ditunjukkan di dalam Gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Proses ekspidisi patriot, dan prosedur pengajuan konversi sks kegiatan mahasiswa S1/D4 on going yang terlibat di dalam ekspedisi patriot.

4.1 Ptrosedur Pelaksanaan Konversi sks

Tabel 4.1 Prosedur pengakuan sks terhadap pelaksanaan ekspedisi patriot

No	Kegiatan	Mahasiswa	Dosen Wali dan/atau Prodi/Dep	Fakultas	WR. Bid. 1
1	Mahasiswa melakukan pelaporan pelaksanaan EP kepada Prodi dan/atau Departemen				
2	Kaprodi melakukan verifikasi keikutsertaan mahasiswa dalam EP (berdasarkan lokasi/wilayah dan luaran TEP, sesuai dengan KAK-kerangka acuan kegiatan dari Kementerian Transmigrasi dan Panduan TEP)				
3	Prodi menyusun daftar MK yang dapat dikonversi untuk kegiatan EP sesuai dengan kemampuan yang direncanakan untuk dapat dicapai oleh mahasiswa selama EP				
4	Mahasiswa melakukan proses rencana studi secara online bersama dosen wali. Data mahasiswa No. 2 di sistem akademik telah ada/diinformasikan oleh Prodi, dengan nama MK yang telah diusulkan oleh Prodi hasil dari No. 3				
5	Mahasiswa melakukan EP di lokasi transmigrasi selama 4 (empat) bulan				
6	Kaprodi menginformasikan nama MK yang berpotensi untuk dikonversi dengan kegiatan EP kepada Koordinator MK / Dosen pengampu MK				
7	Koordinator MK/Dosen Pengampu MK memberikan nilai MK berdasarkan: (i) persyaratan dalam konversi, (ii) loogbook, (iii) laporan mida dan final EP				
8	Kaprodi melakukan perhitungan akhir nilai MK hasil konversi berdasarkan: (i) nilai dari pembimbing lapangan/tutor lapangan, (ii) nilai dari koordinator MK/pengampu MK				
9	Admin Prodi mengentry nilai MK				

Pada tahapan No 6 dalam Tabel di atas, dengan mekanisme berikut ini

1. Kaprodi melakukan verifikasi hasil evaluasi mahasiswa anggota TEP dari Ketua TEP .
2. Kaprodi memetakan MK dan aktifitas di dalam program TEP untuk konversi MK (dengan syarat MK yang dapat terkonversi minimum memenuhi 80% CP MK dengan aktifitas, lama waktu dan kemampuan yang diraih mahasiswa selama berkegiatan TEP).
3. Kaprodi menyampaikan hasil pemetaan No.2 kepada Dosen koordinator (untuk MK paralel)/pengampu MK .
4. Dosen pengampu MK dapat menyetujui/tidak menyetujui hasil konversi yang dilakukan oleh Koordinator MK bersama Kaprodi.
5. Apabila Koordinator/Dosen Pengampu MK tidak menyetujui, maka Kaprodi berkewajiban untuk melakukan identifikasi kesesuaian dari hasil kegiatan EP dengan MK lain, dan kembali ke tahap No. 2 atau disetarakan dengan kegiatan lain yang dapat dimasukkan ke dalam SKPI (berdasarkan bukti sertifikat).

4.2 Apresiasi ITS terhadap Peserta Ekspedisi Patriot

Mahasiswa peserta TEP akan diberi sertifikat yang menyatakan telah selesai melaksanakan ekspedisi patriot selama 4 (empat) bulan, sesuai dengan persyaratan berikut ini:

1. Mahasiswa mendapat nilai dari pembimbing lapangan dan/atau mentor lapangan.
2. Mahasiswa tidak mempunyai tunggakan kegiatan dan/atau laporan dengan Ketua TEP.



BAB 5. PIHAK YANG DAPAT DIHUBUNGI DALAM PROSES KONVERSI SKS HASIL KEGIATAN EKSPEDISI PATRIOT

Penyelenggaraan program ekspedisi patriot, juga melibatkan seluruh fakultas dan departemen di ITS, serta beberapa direktorat yang terkait dengan pendidikan. Untuk proses pelaksanaan keberangkatan, selama bersktifitas di lokasi eskpedisi patriot, sampai dengan proses konversi sks MK, mahasiswa dan peserta EP yang lain dapat berkontak dengan penanggung jawab dan admin program berikut ini.

Kontak untuk urusan konversi nilai:

Email : dirpaip@its.ac.id

WA : +62 82130500033

Tabel 5.1 Panitia Program Ekspedisi Patriot

Posisi Jabatan dalam EP	Unit/Organ di ITS	Nama	No HP yg bisa dihubungi
Ketua	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran	Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, MT	0812-3589-875
Wakil Ketua	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran	Dr. Ir. Suyanto, MT	0812-3318-2898
Manajer Ekspedisi Patriot	Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat	Prof. Mokhamad Nurcahyadi, ST, M.Sc, Ph.D	
Koordinator Luaran 1	Kepala Pusat Studi Infrastruktur dan Lingkungan Berkelanjutan	Dr. Catur Arif Prastyanto, S.T., M.Eng.	
Koordinator Luaran 2	Kepala Pusat Studi Pengembangan Industri dan kebijakan Publik	Dr. Sutikno, S.Si, M.Si ;	
Koordinator Luaran 3	Kepala Pusat Studi Energi dan sumber daya Mineral	Prof. Dr. Agung Purniawan, S.T., M.Eng	
Koordinator Luaran 4	Kepala Pusat Studi Mitigasi bencana dan perubahan iklim	Hepi Hapsari Handayani, ST, M.Sc.,Ph.D	
Koordinator Luaran 5	Kepala Pusat Studi Teknologi Pertahanan	Dr. Eng . Dhany Arifianto, M.Eng	
Koordinator Luaran 6	Kepala Pusat Studi Teknologi Tepat Guna	Hendro Nurhadi, Dipl.-Ing., Ph.D	
Administrasi Pelaporan Kegiatan EP untuk konversi sks	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran	Hari Malik Mu'allimi, S.Kom Fatasya Ramadhani	0822-3138-9356 0821-2858-3747

Posisi Jabatan dalam EP	Unit/Organ di ITS	Nama	No HP yg bisa dihubungi
Administrasi Kegiatan EP untuk luaran	Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat	Indri Meilani Chacha	0878-1116-2717 0856-0887-5505

Tabel 5.2 Nama Ketua Tim Ekspedisi Patriot sebagai Pembimbing Lapangan Mahasiswa

Ketua Tim Ekspedisi Patriot			
No	Kawasan	Nama	
1	1. Kawasan Seulimeum, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh	Prof. Adi Setyo Purnomo, S.Si., M.Sc., Ph.D.	
2	2. Kawasan Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, Prov. Aceh	Dr. Edi Jadmiko, ST. MT	
3	3. Kawasan Harus Muda Jaya, Kab. Bireun, Prov. Aceh	Dr. Dieky Adzkiya, S.Si., M.Si.	
4	4. Kawasan Jagoi Babang, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat	Ipung Fitri Purwanti, S.T., M.T., Ph.D.	
5	5. Kawasan Kerang, Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur	Grasianto, M. Sc., Ph.D	
6	6. Kawasan Cahaya Baru, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan	Prof. Mokhamad Nur Cahyadi, ST, M.Sc, Ph.D	
7	7. Kawasan Tobadak, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat	Ir. Joko Susila MT.	
8	8. Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat	Prof. Dr. I Ketut Eddy Purnama, S.T., M.T.	
9	9. Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat	Dr. Ahmad Saikhu, S.Si., M.T.	
10	10. Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat	Dr. Dr. Eng. Imam Wahyudi Farid S.T., M.T	
11	11. Kawasan Bahari Tomini Raya, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah	Dr. Eng. Shade Rahmawati, S.T., M.T.	
12	12. Kawasan Padauloyo, Kab. Tojo Una-Una, Prov. Sulawesi Tengah	Dr. Afan Hamzah, S.T.	
13	13. Kawasan Pulubala, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo	Prof. Bieby Voijant Tangahu ST, MT, PhD	
14	14. Kawasan Pawonsari, Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo	R.Eka Rizkiantono, S.Sn, M.Ds	
15	15. Kawasan Sumalata, Kab. Gorontalo Utara, Prov. Gorontalo	Dr. techn. Umboro Lasminto, S.T., M.Sc.	
16	16. Kawasan Wakorumba-Maligano/Muitara, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara	Dr. Catur Arif Prastyanto, S.T., M.Eng.	
17	17. Kawasan Kolono, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara	Prof. IDAA Warmadewanthi, S.T., M.T., Ph.D.	
18	18. Kawasan Kantisa, Kab. Muna Barat, Prov. Sulawesi Tenggara	Ema Umilia. ST.MT	
19	19. Kawasan Bekkae/Gilireng, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan	Dr. Ir. Moh. Muntaha, ST., MT.	

Ketua Tim Ekspedisi Patriot			
No	Kawasan	Nama	
20	20. Kawasan Labangka, Kab. Sumbawa, Prov. NTB	Dr. Berlian Al Kindhi, S.ST., M.T.	
21	21. Kawasan Tongo-Sekongkang, Kab. Sumbawa Barat, Prov. NTB	Mochamad Yusuf, S.T., M.Sc.	
22	22. Kawasan Ponu, Kab. Timur Tengah Utara, Prov. NTT	Ahmad Basshofi Habieb, S.T., M.T. Ph.D.	
23	23. Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT	Prof. Semin	
24	24. Kawasan Larantuka, Kab. Flores Timur, Prov. NTT	Dr. Ir. Totok Soehartanto, DEA	
25	25. Kawasan Kobisonta, Kab. Maluku Tengah, Prov. Maluku	An Nisaa Siti Humaira, S.T., M.Sc.	
26	26. Kawasan Toliwang, Kab. Halmahera Utara, Prov. Maluku Utara	Mukhammad Muryono, S.Si., M.Si., Ph.D.	
27	27. Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat	Caesaryo Arif Wibowo, S.PWK., M.PWK.	
28	1. Kawasan Ketapang Nusantara, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh	Prof. Subchan, S.Si., M.Sc., Ph.D.	
29	2. Kawasan Seulimeum, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh	Dr. Sutikno, S.Si., M.Si.	
30	3. Kawasan Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya, Prov. Aceh	Moh. Ismarintan Zazuli, S.Tr.T., M.T.	
31	4. Kawasan Harus Muda Jaya, Kab. Bireun, Prov. Aceh	Prof. Setiyo Gunawan, S.T., Ph.D.	
32	5. Kawasan Bumi Asri, Kab. Solok Selatan, Prov. Sumatera Barat	Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc., Ph.D.	
33	6. Kawasan Jagoi Babang, Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat	Dr. Ridho Hantoro, S.T., M.T.	
34	7. Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat	Dedet Candra Riawan, S.T., M.Eng., Ph.D.	
35	8. Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat	Kesumaning Dyah Larasati, S.T., M.Ars.	
36	9. Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat	Dr. Soedarso, S.S., M.Hum	
37	10. Kawasan Kolono, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara	Dr. rer.-nat. Eko Minarto, S.Si., M.Si.	
38	11. Kawasan Kantisa, Kab. Muna Barat, Prov. Sulawesi Tenggara	R Mohamad Atok, S.Si, M.Si, Ph.D	
39	12. Kawasan Bekkae/Gilireng, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan	Berto Mulia Wibawa, S.Pi., M.M., Ph.D	
40	13. Kawasan Labangka, Kab. Sumbawa, Prov. NTB	Hepi Hapsari Handayani, S.T., M.Sc., Ph.D	
41	14. Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT	Dr. Budi Setiyono, S.Si, M.T	
42	15. Kawasan Larantuka, Kab. Flores Timur, Prov. NTT	Deti Rahmawati S.IP., MT	
43	16. Kawasan Mangole, Kab. Kep. Sula, Prov. Maluku Utara	Ilman Harun, S.T., M.Sc.	

Ketua Tim Ekspedisi Patriot			
No	Kawasan	Nama	
44	17. Kawasan Toliwang, Kab. Halmahera Utara, Prov. Maluku Utara	Muhammad Lukman Hakim, S.T., M.T.	
45	18. Kawasan Salor, Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan	Prof. Imam Robandi	
46	19. Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat	Dr. Sholih, ST, M.Kom	
47	1. Kawasan Sarudu Bar, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat	Dr. Sri Yani Purwaningsih, S.Si., M.Si.	
48	2. Kawasan Mambi Mehalaan, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat	Prof. Dr. Agung Purniawan, S.T., M.Eng.	
49	3. Kawasan Ulumanda, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat	Putra Maulida, ST, MT, Ph.D	
50	4. Kawasan Wakorumba-Maligano/Muitara, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara	Gogor Arif Handiwibowo, S.T., MMT	
51	5. Kawasan Kobalima Timur, Kab. Malaka, Prov. NTT	Dr.Eng.Muhammad Badrus Zaman,ST,MT	
52	6. Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat	Dr. Ir. Arief Abdurrahman, S.T., MT.	
53	1. Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat	Arwi Yudhi Koswara, ST, MT.	
54	1. Kawasan Senggi, Kab. Keerom, Prov. Papua	Dr. Dhany Arifianto, S.T., M.Eng.	
55	2. Kawasan Momiwaren, Kab. Manokwari Selatan, Prov. Papua Barat	Dr. Mahendra Andiek Maulana, S.T., M.T.	
56	1. Kawasan Salor, Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan	Achmad Syaifudin, S.T., M.Eng., Ph.D.	
57	2. Kawasan Bareleng, Kab. Batam, Kepulauan Riau	Hendro Nurhadi, Dipl.-Ing., Ph.D.	

BAB 6. PENUTUP

Panduan penyelenggaraan Ekspedisi Patriot ini disusun sebagai komitmen bersama Direktorat Pengembangan Akademik & Inovasi Pembelajaran dengan Direktorat Riset & Pengabdian kepada Masyarakat dalam mengintegrasikan tridarma perguruan tinggi—pendidikan, penelitian, dan pengabdian—ke dalam aksi nyata berbasis kebangsaan. Melalui ekspedisi ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh konversi SKS sebagai bentuk pengakuan akademik, tetapi juga kesempatan untuk berkontribusi ilmu, mengasah kepemimpinan, dan mengaktualisasikan kemampuannya bagi masyarakat.

Untuk dosen sebagai ketua TEP, dapat memberikan suatu guidance dan bekerjasama bersama seluruh anggota, untuk menghasilkan luaran yang dapat digunakan oleh pihak Kemneteria Transmigrasi di dalam pengembangan wilayah dari kawasan transmigrasi.

Semoga ekspedisi patriot menjadi wadah penguatan karakter patriotik yang relevan dengan kebutuhan bangsa untuk keberlanjutan pembangunan di Indonesia.





DIREKTORAT PENGEMBANGAN AKADEMIK & INOVASI PEMBELAJARAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2025